

**NO. 1075/PMI-D/SD-S1/2010**

**NILAI ADAT ISTIADAT DALAM TRADISI KEAGAMAAN  
MASYARAKAT ISLAM DESA PESAGUAN  
KECAMATAN PANGKALAN LESUNG  
KABUPATEN PELALAWAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam pada  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Oleh :

**LASTURI**  
**10641004073**

**PROGRAM S.1**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU PEKANBARU**

**2010**

## ABSTRAKSI

Judul Penelitian : *“Nilai adat istiadat dalam Tradisi keagamaan Masyarakat Islam Desa Pesaguan Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan “*

Masyarakat Desa Pesaguan merupakan Masyarakat yang mayoritas menganut Agama Islam dan memiliki Adat Istiadat dalam kehidupan, di tengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Pesaguan terlihat Adat Istiadat yang sudah turun-temurun. adat yang dipakai dalam masyarakat Islam di Desa Pesaguan kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Palalawan ini memiliki nilai cukup tinggi karena Masyarakat Islam Desa Pesaguan lebih menjaga atau menjalankan nilai-nilai agama islam, sehingga kebudayaan dan adat istiadat itu sendiri yang sedikit demi sedikit sudah terkikis dengan masuknya modernisasi ke Desa Pesaguan, sehingga nilai adat istiadat memiliki nilai cukup tinggi dalam tradisi keagamaan masyarakat islam Desa Pesaguan.

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam peneliti ini adalah : untuk mengetahui nilai adat istiadat dalam tradisi keagamaan masyarakat Islam desa pesaguan kecamatan pangkalan lesung kabupaten pelalawan, dan ini merupakan pokok permasalahan yang akan penulis teliti.

Sementara itu permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana Nilai adat istiadat dalam tradisi keagamaan Masyarakat Islam Desa Pesaguan Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Penulis menetapkan seluruh masyarakat RW 01, RT 01 dan RT II di Desa Pesaguan sebagai subjek dalam penelitian ini, dan juga penulis menetapkan Nilai adat istiadat dalam tradisi keagamaan masyarakat desa pesaguan Sebagai Objek penelitian.

Dalam proses pengumpulan data peneliti ini penulis menggunakan teknik, observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, setelah data dapat dikumpulkan dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut dan kemudian data yang telah diolah akan dipaparkan dalam bentuk kata-kata sehingga teknik ini disebut dengan Deskriptif Kualitatif.

Dari data yang telah penulis kumpulkan dan penulis paparkan, maka dapatlah diketahui bahwa persentase kualitatif dengan nilai 71,42 % di mana nilai tersebut berada pada kategori memiliki nilai cukup tinggi dalam tradisi keagamaan masyarakat yaitu 56,75 %, dengan demikian bahwa adat istiadat bisa dikatakan masih ada di Desa Pesaguan Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

*Wassalam*  
**PENULIS**

**LASTURI**  
**1064100407**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Alasan memilih judul .....	5
D. Batasan masalah .....	5
E. Rumusan masalah.....	6
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
G. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional .....	7
H. Konsep Operasional .....	16
I. Metode Penelitian.....	18
J. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Letak Geografis dan Demografis Desa Pesaruan .....	22
B. Kehidupan Ekonomi, Pendidikan, Agama dan Budaya Desa Pesaruan .....	25

### **BAB III : PENYAJIAN DATA**

A. Nilai Adat Istiadat dalam tradisi keagamaan masyarakat Desa Pesaguan .....	30
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai adat istiadat dalam tradisikeagamaan.....	47

### **BAB IV : ANALISA DATA**

A. Nilai Adat Istiadat dalam tradisi keagamaan Masyarakat Desa Pesaguan .....	48
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Adat Istiadat dalam tradisi keagamaan masyarakat Desa Pesaguan.....	50

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tradisi adalah suatu perilaku atau tindakan seseorang, kelompok ataupun Masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan, diwariskan dari suatu generasi kepada generasi berikutnya dan dilaksanakan secara berulang-ulang. Suatu tradisi bisa juga disebut kebiasaan dilakukan berdasarkan latar belakang Kepercayaan, Pengetahuan, Norma dan Nilai-nilai Sosial Budaya Masyarakat yang sudah di akui dan disepakati bersama.

Kebudayaan pada hakekatnya merupakan wujud perilaku manusia sesuai dengan latar belakang sistem budayanya. Sebagaimana diungkapkan oleh Marvin Harris ( 1968 : 6 ) bahwa konsep kebudayaan ditampakkan dalam berbagai pola tingka laku yang dikaitkan dengan kelompok-kelompok masyarakat tertentu, seperti adat ( costum ) atau cara hidup masyarakat . kebudayaan merupakan dunia sosial berkaitan dengan ide-ide masyarakat yang mengandung Norma dan Nilai-nilai.

Norma adalah berbagai peraturan yang secara sosial diterima dan berguna dalam mengambil atau memutuskan suatu tindakan. Sedangkan nilai-nilai hakekatnya merupakan suatu ukuran baik dan buruknya suatu tindakan, yang harusnya diinginkan atau diharapkan. Dalam hal ini Adat dapat mewarnai tingkah laku masyarakat setempat yang dinilai sah-sah saja sepanjang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Agama.

Agama merupakan kebutuhan primer dalam kehidupan Umat manusia yang harus dipenuhi seperti kebutuhan lainnya, agar pribadi manusia mendapatkan kepuasan, kedamaian, dan ketentraman. Oleh karena itu, setiap manusia mutlak memiliki suatu Agama yang dianut dan dijalankan menurut kepercayaan masing-masing.

Sendi-sendi ajaran Agama Islam itu mencakup tiga aspek utama yaitu Syariat Aqidah, dan Akhlak. Semua itu dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan seimbang agar tidak terjadi ketimpangan yang merusak nilai keislaman. Oleh karena itu, dapat diketahui, bahwa sebelum Islam masuk ke Indonesia masyarakat telah mengenal ajaran Animisme-Dinamisme, serta kepercayaan lain yang mempunyai kedudukan sangat menonjol dimata masyarakat.

Kenyataan yang terjadi tidak dapat disangka bahwa sistem nilai Adat yang terbentuk itu adalah merupakan hasil rancangan para ninik mamak atau kaum cendikiawan dimasa silam dan telah diterima di tengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Pesaguan, dalam artian Norma-norma Adat kelihatannya masuk akal serta mampu menjaga keharmonisan hubungan ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Dalam hal ini dapat mewarnai tingkah laku masyarakat setempat yang dinilai sah-sah saja sepanjang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Dari penjelasan di atas dengan jelas bahwa kehidupan masyarakat Islam di Desa Pesaguan terlihat di satu sisi mereka menganut ajaran Agama Islam dan disisi lain mereka melaksanakan ajaran Adat Istiadat yang bukan bersumberkan Islam. Agama Islam dijadikan puak ( kelompok ) melayu, hal itu dapat dilihat dari

kehidupan mereka, berawal dari kepercayaan nenek moyang Nusantara yang bersifat Animisme dan Dinamisme, diperkuat oleh budaya Hindu-Budha, lalu berkisar pada Agama Tauhid yaitu Islam.<sup>1</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada beda prinsip antara Budaya Melayu landasan Animisme-Dinamisme dengan Budaya Melayu pada kepercayaan Hindu dan Budha. Sehingga kita sulit membedakannya, ini terjadi karena tidak ada perbedaan yang pokok antara kedua ajaran itu, keduanya merupakan karya manusia belaka, tetapi kemudian diberi unsur mitos begitu rupa, sehingga terkesan supranatural dengan membuat berbagai hal-hal yang dipandang sakral.

Dari pernyataan UU. Hamidy di atas, dapat dipertegas dengan firman Allah SWT yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 170 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا آَلَفَيْنَا عَلَيْهِ  
عِبَادَنَا أَوْلَوْا كَانَ عَابَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

Artinya : *Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang Telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi kami Hanya mengikuti apa yang Telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?"*<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> UU. Hamidy dan Dairy Rizal, *Kerukunan Hidup Beragama di Riau*, Pekanbaru, 1993. Hal. 135

<sup>2</sup> Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Al-Jumanatul A'li, CV Penerbit J-ART, Bandung, hal : 27

Masyarakat Pesuguan terkenal dengan masyarakat yang menganut Agama Islam turun-temurun dan memiliki Adat Istiadat dalam kehidupan. Secara langsung berdasarkan pengamatan penulis, kehidupan masyarakat Desa Pesuguan sudah terlihat ta'at dalam pengamalan ajaran Agama yang kental dan di barengi dengan Adat Istiadat yang sudah turun-temurun. Dalam hal ini patut di tela'ah bagaimana antara Agama dan Adat Istiadat berjalan di tengah Masyarakat. Keyakinan yang dapat merusak nilai keimanan seseorang akibat terjadinya percampuran Aqidah Islam, oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut dengan judul “ *Nilai adat istiadat dalam tradisi keagamaan Masyarakat Islam Desa Pesuguan Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan*”.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penelitian ini. Maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah berikut ini :

1. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.<sup>3</sup>
2. Adat adalah Sistem nilai budaya, pandangan hidup, dan ideologi. Sistem nilai budaya adalah tingkat tertinggi dan paling abstrak dari adat istiadat<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1998, hal 650.

<sup>4</sup> Menurut Koentjoroningrat dalam *Pengantar Antropologi* jilid 1, 2003, hal 75-76

3. Aqidah adalah mengikat hati dan perasaan kita sendiri dengan suatu kepercayaan dan tidak hendak kita tukarkan lagi dengan yang lain, jiwa raga kita, pandangan hidup kita tidak dapat dibebaskan lagi.<sup>5</sup>

### **C. Alasan Memilih Judul**

Penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah ini dengan alasan sebagai berikut :

1. Penulis ingin lebih mengetahui Nilai Adat Istiadat dan kepercayaan yang di laksanakan oleh Masyarakat Desa Pesaguan RW 01, RT 01 dan RT II.
2. Judul ini menarik untuk diteliti karena erat kaitannya dengan Aqidah masyarakat.
3. Ditinjau dari segi lokasi, waktu, tenaga, pikiran, dan dana terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian
- 4.. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang menelitinya dalam bentuk skripsi oleh orang lain.

### **D. Batasan Masalah**

Penelitian ini meninjau Nilai Adat Istiadat di tengah Masyarakat Desa Pesaguan RW 01, RT 01 dan RT II, serta kaitannya terhadap Aqidah Islam. Karena itu permasalahan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana nilai Adat Istiadat dalam tradisi keagamaan masyarakat islam.

---

<sup>5</sup> Hamka, *Islam Dan Minang Kabau*, PT. Pusaka Panji Mas, Jakarta, 1985, Hal. 74

### **E. Rumusan Masalah**

Dari Paparan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Nilai adat istiadat dalam tradisi keagamaan masyarakat Islam Desa Pesatuan RW 01, RT 01 dan RT II?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Adat Istiadat dalam tradisi keagamaan masyarakat Islam Desa Pesatuan RW 01, RT 01 dan RT II?

### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

A.) Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Nilai Adat Istiadat dalam tradisi keagamaan Masyarakat Islam Desa Pesatuan RW 01, RT 01 dan RT II?
2. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi Nilai Adat Istiadat dalam tradisi keagamaan masyarakat Islam Desa Pesatuan RW 01, RT 01 dan RT II?

B.) Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah khazanah Ilmu pengetahuan dan keintelektualan dalam bidang ilmu yang penulis tekuni.
2. Hasil penelien ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pikiran kepada masyarakat Islam Pangkalan Lesung tentang Nilai Adat dalam kehidupan beragama di masyarakat.
3. Hasil penelitian ini juga berguna untuk memenuhi tugas dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Dakwa dan Ilmu Komukasi Jurusan

Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

## **G. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

### **1. Landasan Teoritis**

Pembahasan tentang kerangka teoritis di maksud untuk menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

#### **a. Nilai**

Sistem nilai dalam masyarakat melayu dalam hal ini masyarakat Riau. Ada tiga system nilai yang hidup dalam artia dipelihara oleh masyarakat, dihayati dan diindahkan dalam kehidupan bermasyarakat di daerah ini. Pertama sistem nilai yang diberikan oleh agama Islam. Perangkat nilai ini merupakan sistem nilai yang amat dipandang mulia oleh masyarakat. Nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam merupakan nilai yang tinggi kualitasnya ( paling ideal )<sup>6</sup>

Oleh karena itu pelaksanaan nilai ini tidak memerlukan komando atau perintah dari pihak manapun. Setiap pribadi atau insan sewajarnya menyadari nilai yang agung itu, sehingga dengan kesadaran yang tinggi akan mengikuti dan mematuhi. Orang yang berbuat demikian dipandang sebagai manusai yang tinggi martabat pribadinya, dan dipandang sebagai suri tauladan untuk menuju jalan hidup yang mulia.

---

<sup>6</sup> Drs. H. Suhaimi, M. Ag, dkk. *Pengantar studi tamadun melayu*. Penerbit Undri Press, thn 2008, hal 19-22.

Karena sistem nilai yang diajarkan Islam diakui sebagai nilai-nilai yang paling asasi bersumber dari kebenaran yang mutlak dari tuhan yang Maha Esa sistem nilai ini memberikan sanksi yang sifatnya juga supernatural, tidak dapat dilihat dengan nyata dalam realitas kehidupan manusia. Kekuatan sistem ini akan terasa dalam diri manusia itu sendiri, sejauh mana dia dapat menyadari. Memahami dan merasakannya. Sistemnya berjalan bukan pertama-tama oleh tindakan dan suatu lembaga atau badan tertentu, tetapi lebih banyak ditentukan factor pribadi seseorang nilainya hadir bukan dengan suatu perintah yang memaksa, tapi meminta kesadaran dan kerelaan atas kebenaran itu semata-mata. Jadi sistem nilai agama merupakan serangkaian nilai yang dipandang paling ideal sumber segala nilai oleh sifatnya yang demikian sistem nilai ini tidak selalu dijabarkan begitu praktis dalam kehidupan yang nyata. Sebagai sumber, dia adalah bagaikan konsep. Itu berarti dituangkan ke dalam berbagai kemungkinan.

#### **b. Sistem Nilai Masyarakat**

Hampir semua masyarakat mempunyai suatu system nilai agar setiap tingkah laku anggota masyarakat dan kelompok orang banyak dapat diukur dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Pada umumnya suatu system nilai adalah semacam jaringan yang terdiri dari sejumlah norma-norma atau keadah-kaedah maupun seperangkat kezaliman yang melingkupi kehidupan suatu masyarakat. Sistem itu sekaligus menjadi identitas untuk menandai masyarakat tersebut. Sistem nilai itu yang membedakan suatu masyarakat dari kelompok masyarakat yang lain sehingga masyarakat itu dapat dipandang mempunyai suatu eksistensi.

Tampa adanya sistem nilai tidak dapat diatur atau diarahkan gerak langkah masyarakat. Tanpa sistem nilai yang hidup dalam masyarakat tidak dapat berlangsung sosialisasi. Tanpa sistem nilai masyarakat akan kehilangan arah dan tidak punya pandangan hidup teguh. Sistem nilai yang dianut dan diterima secara konvensional oleh masyarakat, memberikan pandangan bagi tiap anggota untuk mengendalikan pribadinya, sehingga kehidupan bermasyarakat dapat berlangsung dalam suasana saling membatasi diri agar tidak ada warga lain dalam masyarakat itu yang dirugikan.

Sebagian dari sistem nilai itu berakar dari sejarah mereka sebagai suatu suku bangsa, sebagian lagi berasal dari penyerapan mereka terhadap nilai-nilai yang datang dari luar. Mereka terima karena nilai-nilai yang datang dari luar itu sesuai dengan sifat-sifat dan kondisi kehidupan mereka.

Banyak orang keliru terhadap pengertian Adat, terutama generasi muda. Adat diartikan sama dengan kebiasaan lama dan kuno. Kalau mendengar perkataan Adat maka yang terbayang dalam khayalannya adalah : orang tua-tua berpakaian daerah dan upacara perkawinan dan upacara-upacara lainnya. Oleh karena itu janganlah heran jika media massa pun selalu keliru, sehingga pakaian daerah disebut pakaian Adat atau rumah yang terbentuk khas daerah disebut rumah Adat. Tegasnya apa yang berbentuk tradisional dianggap Adat.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 14

Pendapat Dr. Prins ini lebih mendekati pengertian yang sebenarnya, karena ia mengatakan bahwa Adat itu meliputi semua segi kehidupan. Akan tetapi dikatakan pula hanya untuk jangka waktu yang singkat.

Ensiklopedi Indonesia memberikan uraian yang lebih panjang, tetapi sulit bagi kita untuk mengambil kesimpulan yang dapat dipahami. Perkataan adat itu berasal dari Bahasa Arab yang juga disebut “urf” dan bahwa Islam telah memberikan cara khusus dalam ketentuan-ketentuan adat dalam lingkungan pemeluk Agama Islam.

Pengertian yang terdapat di daerah Riau ini mungkin sama dengan pengertian yang terdapat di daerah lain, bahwa adat itu adalah Ketentuan-ketentuan yang mengatur tingkah laku dan hubungan antara anggota masyarakat dalam segala segi kehidupan.

#### **b. Aqidah Islamiyah**

Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhamamad SAW, dan intinya adalah iman dan amal. Iman mencerminkan aqidah dan pokok yang menjadi landasan syari’at Islam. Dan dari dasar-dasar ini keluarlah cabang-cabangnya. Amal mencerminkan syari’ah dan cabang - cabangnya dianggap sebagai tindak lanjut bagi iman dan Aqidah. Iman dan amal, atau aqidah dan syari’ah keduanya berkaitan satu sama lain seperti keterkaitan antara buah dengan pohonnya.<sup>8</sup>

Agama adalah ketetapan ketuhanan karena kebaikan Allah kepada manusia dengan melalui lidah ( dengan penyambungan ) dari antara mereka, untuk mencapai

---

<sup>8</sup> Sayiq Sabiq, *Aqidah Islamiyah*, Jakarta, Robbani Press, 1992, Hal. 1-2

kerasullan itu tidak dapat dengan usaha dan tidak pula dibuat-buat, dan tidak akan mendapat wahyu itu dengan cara belajar : In Huwa Illah WahyunYuha, yang demikian itu tiada lain hanya samata-mata wahyu yang diwahyukan kepadanya.<sup>9</sup>

Agama Islam adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulnya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia, sepanjang masa dan setiap persada. Dan suatu sistem keyakinan dan tata kaidahlilahi yang mengatur segala perikehidupan manusia dalam berbagai hubungan, baik hubungan manusia dengan manusia, ataupun manusia dengan alam sekitarnya.<sup>10</sup>

Sesungguhnya dasar yang dijadikan pijakkan masyarakat Islam adalah Aqidah Islam. Tugas utama masyarakat Islam adalah menjaga Aqidah ini, merawat, memantapkan dan memancarkan cahayanya disebuah cakrawala.<sup>11</sup>

Aqidah merupakan konsep dasar tentang sesuatu yang harus diyakini, mengingat dan menentukan ekspresi yang lain dalam penghayatan agama. Dalam konteks muatan al-qur'an ajaran tentang akidah tidak terpusat hanya kepada salah satu sisi konteks akal manusia, tetapi seluruhnya dijangkau, yakni aqidah tentang Tuhan, aqidah tentang alam, dan aqidah tentang manusia, dengan kata lain al-qur'an

---

<sup>9</sup> Saifuddin Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*, Bandung, C.V. Pelajar, 1969, Hal. 25

<sup>10</sup> Ibid, hal. 31

<sup>11</sup> Mahmud Saiful, *Al-Islam Aqidah Wa Syahri'ah*, Terj oleh Syahril, Bulan Bintang, Jakarta, 1983, Hal, 112.

membawa ajaran yang menyangkut aspek-aspek teoritik tentang Tuhan, Alam dan Manusia.<sup>12</sup>

Sesungguhnya Allah menjadikan aqidah itu berlaku umum bagi seluruh manusia dan kekal sepanjang masa karena ia mempunyai dampak yang jelas dan manfaat yang tampak dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Aqidah hanyalah dimaksudkan untuk membersihkan perilaku, menyucikan jiwa dan mengarahkan kepada nilai-nilai yang paling luhur, disamping ia merupakan hakekat kebenaran yang kokoh dan tidak berubah-ubah. Ia termasuk pengetahuan manusia yang paling tinggi walaupun bukan yang paling tinggi secara mutlak.

Membersihkan perilaku individu-individu dengan jalan menanamkan aqidah agama merupakan salah satu pendidikan yang paling agung. Karena dengan demikian agama mempunyai kekuasaan atas hati dan jiwa, dan memiliki pengaruh terhadap perasaan dan indera.

Menanamkan aqidah kedalam jiwa merupakan cara yang paling tepat untuk mewujudkan unsur-unsur yang baik, yang dapat melaksanakan perannya secara sempurna dalam kehidupan, dan dapat memberikan andil yang sangat besar dalam membekali jiwa dengan hal-hal yang lebih bermanfaat dan benar, sesungguhnya aqidah ini merupakan jiwa bagi setiap individu, dengan aqidah ini pula bisa hidup dengan baik. Bila kehilangan aqidah ini, maka rohaninya mengalami kematian. Aqidah adalah cahaya yang apabila manusia tidak mendapatkannya maka ia akan

---

<sup>12</sup> Sabbiq sayyid, Suatu Kajian Yang Memposisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu, Surabaya, Al-Ihklas 1996, Hal. 25

tersesat dalam berbagai kancah kehidupan, dan mengalami kebingungan diberbagai lembah kesesatan.<sup>13</sup>

Untuk mendukung pengertian dan pemahaman akan konsep aqidah Islam tersebut, dapat dilihat berbagai pendapat ulama tentang Aqidah sebagai berikut :

1. Aqidah adalah mengikat hati dan perasaan kita sendiri dengan suatu kepercayaan dan tidak hendak kita tukarkan lagi dengan yang lain, jiwa raga kita, pandangan hidup kita tidak dapat dibebaskan lagi.<sup>14</sup>
2. Aqidah merupakan sendi bangunan Islam yang disimpulkan dalam kalimat ” Laailaaha illallah “, maka anda telah mengikrarkan penghambaan diri anda kepada Allah Yang Maha Esa, tidak kepada selain Allah lain. Begitu pula apabila anda menyebut “ Muhammad Rasulullah” maka telah mengakui Muhammad sebagai pesuruh Allah kepada sekalian hamba.<sup>15</sup>
3. Aqidah adalah pendapat dan pikiran atau panutan yang mempengaruhi jiwa manusia lalu menjadi suatu suku dari manusisa itu sendiri, dibela, dipertahankan, dan dikembangkan bahwa hal itu adalah benar harus dipertahankan.

Dengan melihat dari beberapa pengertian diatas, secara sederhana Agama Islam adalah Agama yang diwahyukan oleh Allah kedapa Rasulnya yang merupakan ajaran pokoknya yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak, guna untuk membina umatnya dan mengapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan demikian aqidah merupakan bagian

---

<sup>13</sup> Sabbiq sayyid, *Aqidah Islamiyah*, Robbani Press,, Jakarta, 1992, Hal. 6-9

<sup>14</sup> Hamka, *Islam Dan Minang Kabau*, PT. Pusaka Panji Mas, Jakarta, 1985, Hal. 74

<sup>15</sup> Al-Maududi Abul A’la, *Dasar-Dasar Aqidah Islam*, Media Dakwah, Jakarta, 1985, Hal. 03

pokok dari agama Islam sendiri suatu keyakinan yang tertanam dalam lubuk hati yang paling dalam dan dibenarkan atau dilaksanakan dengan amal perbuatan secara nyata.

### **c. Masyarakat Islam**

Pengembangan Masyarakat Islam Secara etimologis pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas, dan masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam. Secara terminologis pengembangan masyarakat Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga, kelompok sosial dan masyarakat.

Masyarakat Islam adalah sekelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang diikat oleh kesamaan Agama yakni Agama Islam. Dalam kajian sosiologi, masyarakat islam dibedakan dari segi identitas keagamaan masyarakat serta tradisi agama islam yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Pandangan islam tentang masyarakat ialah positif dan optimis, islam melihat dunia ini sebagai arena aktualisasi aktivitas kemanusiaan sebagai khalifah, peran khalifah manusia nilainya ditentukan oleh kualitas perasaan dimainkan ditengah-tengah masyarakat. Atas dasar konsep masyarakat islam diletakkan diatas keharmonisan sebagai dasar islam terhadap makhluk.<sup>16</sup>

Pengertian lain sebagaimana dikemukakan oleh Amrullah Ahmad menyebutkan bahwa Pengembangan Masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata

---

<sup>16</sup> Nani Machendrawati dan Agus Ahmad, Safe'I, *pengembangan masyarakat Islam dari ideology, strategi sampai tradisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001 Hal 8-9

yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perpektif Islam.

Dengan demikian, Pengembangan Masyarakat Islam merupakan model empiris pengembangan prilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal saleh, dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sasaran individual yaitu setiap individu muslim, dengan orientasi sumber daya manusia. Sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas muslim, dengan orientasi pengembangan sistem masyarakat. Sasaran intitusional adalah organisasi Islam dan pranata sosial kehidupan, dengan orientasi pengembangan kualitas dan komunitas kelembagaan.<sup>17</sup>

Dalam pengertian lain yang disederhanakan, pengembangan masyarakat atau pengembangan sumber daya manusia diartikan sebagai memperluas horizon pilihan bagi masyarakat banyak. Hal ini berarti bahwa masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

Dengan paparan sederhana tadi, menjadi jelaslah bahwa proses pengembangan dan pemberdayaan akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Sebab, manusia atau masyarakat yang

---

<sup>17</sup> Dra. Nani Machendrawati, M.Ag. dan Agus Ahmad Safei, M.Ag. *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001, hal 29

dapat memajukan pilihan-pilihan dan yang dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang punya kualitas.

Di mana ada masyarakat, disana ada hukum ( adat), inilah suatu kenyataan umum diseluruh dunia. Hukum atau adat yang terdapat didalam masyarakat, betapa sederhana dan kecilnya masyarakat itu menjadi cerminannya. Karena setiap masyarakat, tiap rakyat mempunyai kebudayaan sendiri dengan cara dan sifatnya sendiri. Begitu pula halnya dengan hukum adat di Indonesia, sama halnya dengan semua sistem hukum dibagian dunia ini, maka hukum adat itu senantiasa tumbuh dari suatu kebutuhan kehidupan yang nyata, cara hidup dan cara pandang hidup yang keseluruhannya merupakan kebudayaan masyarakat tempat hukum adat itu berlaku.

## **2. Konsep Operasional**

Konsep operasional ialah konsep yang digunakan untuk memberikan jabaran terhadap konsep teoritis yang terdapat dalam penelitian ini. Hal ini sangat perlu supaya tidak terjadi salah pengertian dalam pemahaman penelitian.

Adapun Indikator Adat Istiadat di Desa Pesaruan adalah :

### **1. Penggunaan Kemeyan dalam berdo'a**

Yang dimaksud dengan penggunaan kemeyan dalam berd'oa disini adalah masyarakat desa pesaruan selalu menggunakan kemeyan pada saat tertentu, seperti:

### **2. Kenduri Arwah**

Yang dimaksud kenduri arwah disini adalah kenduri orang yang sudah meninggal yang dilaksanakan masyarakat Desa Pesaruan yang rutinitas mereka lakukan bertepatan pada waktu meninggalnya seseorang itu yaitu :

1. Meniga hari ( mendo'a pada hari ketiga )
  2. Menujuh hari ( mendo'a pada hari menujuh )
  3. Empat puluh hari ( mendo'a pada hari keempat puluh )
  4. Meratus hari ( mendo'a hari kesaratus hari )
3. Memberikan tangkal/ajimat kepada bayi yang baru dilahirkan
  4. Hari balimau ( menyambut kedatangan bulan suci Ramadhan )

Sedangkan Indikator Aqidah masyarakat Islam adalah :

1. Memakmurkan Masjid
2. Mendengarkan pengajian Agama
3. Wirid yasin satu kali sebulan untuk Bapak-bapak
4. Wirid yasin satu kali seminggu untuk Ibu-ibu

## **G. Metode Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RW 01, RT 01 dan RT II Desa Pesaguan Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

### **b. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Pesaguan di RW 01, RT 01 dan RT II.

Objek dalam penelitian ini adalah Nilai Adat Istiadat dalam tradisi keagamaan Masyarakat Desa Pesaguan Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

### **c. Populasi dan Sampling**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Pesanguan yang terdapat RW 01, RT 01, dan RT II berjumlah 827 jiwa, mengingat jumlah populasinya yang banyak maka penulis mengambil sampel 10 % dari jumlah penduduk Desa Pesanguan yang terdapat RW 01, RT 01, dan RT II yakni 83 jiwa. Dengan menggunakan teknik Random Sampling.<sup>18</sup>

### **d. Sumber Data**

Pengumpulan data penelitian yang diperlukan pada dasarnya ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari penelitian lapangan melalui observasi dan tanggapan para responden (agket dan wawancara). Sedangkan data sekunder adalah buku-buku dan lain-lain yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

---

<sup>18</sup> Drs Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*. Bumi Aksara, Jakarta 2008, hal 110

#### **e. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, penulis melakukan dengan cara :

- a. Observasi yaitu melihat Langsung ke lokasi untuk mendapatkan data yang diinginkan
- b. Interview yaitu melakukan wawancara dengan pihak responden
- c. Angket yaitu penulis menyusun pertanyaan yang berhubungan dengan pokok penelitian yang terjadi di lapangan kepada responden
- d. Dokumentasi yaitu : mencari data-data yang berkenan dengan gambaran umum Desa pesuguan, letak kedudukan, pemerintah dan lainnya.

#### **f. Teknik Analisa Data**

Pengolahan Data dilakukan setelah semua data terhimpun dan telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian. Tahap-tahap pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

Teknik analisa data bertujuan menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, setelah data yang berasal dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya, penulis akan menganalisa data tersebut, kemudian data tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif yang diberi gambaran dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sedangkan data kuantitatif dalam bentuk angka-angka yang di fersentasekan, selanjutnya ditransformasikan atau dirubah dalam bentuk kata-kata, Setelah mendapatkan hasil akhir akan

dikuantitatifkan kembali, teknik ini dikenal dengan istilah teknik deskriptif kualitatif persentase.<sup>19</sup>

Adapun rumus Deskriptif kualitatif persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase

N = Jumlah frekuensi/ banyak individu

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

Setelah mendapatkan hasil akhir akan dikuantitatifkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat adapun kata dan kalimat yang dimaksud adalah:<sup>20</sup>

Nilai sangat tinggi = 76-100 %

Nilai cukup tinggi = 56-75 %

Nilai kurang tinggi = 40-55 %

---

<sup>19</sup> . Suharismi Arikonto, *Prosedur penelitian suster pendekatan praktis*, Rineka cipta. Jakarta 1991 hal : 195

<sup>20</sup> Anas sujiwo, *model-model penelitian 1977*. hal : 41

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematikan Penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Yang terdiri dari : Latar belakang, alasan memilih judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian, sistematika penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Yang terdiri dari : Geografis dan demografis Desa pesuguan, Agama, pendidikan dan budaya.

### **BAB III : PEYAJIAN DATA**

Terdiri dari : Bagaimana Nilai Adat Istiadat oleh masyarakat Desa pesuguan. Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Adat Istiadat dalam tradisi keagamaan masyarakat Desa pesuguan Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

### **BAB IV : ANALISA DATA**

Terdiri dari : Analisa penulisan Nilai Aqidah oleh masyarakat Desa Pesuguan Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

### **BAB V : PENUTUP** Terdiri dari : kesimpulan dan Sarana.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Geografis dan Demografis**

Desa Pesaguan merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Sebelum dinamakan Desa Pesaguan desa ini bernama Desa Pangkalan Lesung.

Setelah lama kelamaan jumlah penduduk di Desa Pangkalan Lesung ini makin bertambah dan kemajuan semakin pesat sehingga para tokoh masyarakat ingin memekarkan Desa tersebut dengan nama Desa Pesaguan, kenapa dinamakan Desa Pesaguan karena di Desa ini banyak pohon Rumbio yang mana pohon Rumbio ini bisa diolah dan menghasilkan sejenis makanan yang disebut Sagu, dengan demikian masyarakat dan para tokoh-tokoh masyarakat sepakat memberi nama Desa ini dengan nama Desa Pesaguan.

Desa Pesaguan adalah salah satu Desa yang ada di kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Palalawan yang terdiri dari 9 Desa yaitu Desa Kelurahan Pangkalan Lesung, Pesaguan, Sari Mulia, Mayang Sari, Mulia Subur, Sari Makmur, Rawang Sari, Genduang, Tanjung Kuyo.

Desa Pesaguan memiliki luas wilayah, 8.750. Km dengan batas Daerah teritorial sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kuala Semudam
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dusun Tua
- c. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Pangkalan Lesung
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Beringin

Mengenai jarak dari pusat pemerintahan adalah sebagai berikut :

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan sepanjang 10 Km
- b. Jarak dari ibu kota kabupaten sepanjang 60 Km
- c. Jarak dari ibu kota propinsi sepanjang 145 Km

Menurut data statistik di kantor Desa Pesaguan pada tahun 2010, bahwa jumlah penduduk Desa Pesaguan berjumlah 3832 jiwa yang terdiri atas 1894 Laki-laki dan 1938 Perempuan yang terdiri 884 KK. Dengan perincian sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL : I**  
**KLASIFIKASI PENDUDUK DESA PESAGUAN BERDASARKAN**  
**JENIS KELAMIN**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persen (%)
1	Laki-laki	1894	49,4 %
2	Perempuan	1938	50,6%
	Jumlah	3.832	100 %

Sumber data : *Kantor Kepala Desa Pesaguan*

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak ( 50,6 % ) dari pada jumlah penduduk laki-laki ( 49,4 % ).

Adapun mengenai klasifikasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL : II**  
**KLASIFIKASI PENDUDUK DESA PESAGUAN BERDASARKAN**  
**KELOMPOK UMUR**

No	Umur	Laki-laki / Perempuan	Persen ( % )
----	------	-----------------------	--------------

1	00-03 tahun	395	10,3 %
2	04-06 tahun	304	7,9 %
3	07-12 tahun	363	9,4 %
4	13-15 tahun	293	7,6 %
5	16-18 tahun	394	10,2 %
6	19 tahun keatas	2.247	54,6 %
	Jumlah	3.832	100 %

Sumber Data : *Kantor Kepala Desa Pesaguan*

Dilihat dari tabel 2 diatas, maka penduduk yang berusia sangat produktif dalam kehidupan, yakni yang berumur 19 tahun keatas berjumlah 2.247 orang atau 54,6 % dari keseluruhan penduduk Desa Pesaguan. Sementara yang selebihnya adalah Belita , anak-anak dan remaja (45,4% ) yaitu :

Bila di tinjau dari segi Agama yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian ini. Dapat dilihat pada tabel (3) berikut ini :

**TABEL : III**  
**KLASIFIKASI PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA**

No	Agama	Jumlah Jiwa	Persen ( %)
1	Islam	3824	99,8 %

2	Kristen	8	0,2 %
3	Katholik	-	0
4	Hindu	-	0
5	Budha	-	0
	Jumlah	3832	100 %

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Pesaguan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Pesaguan adalah mayoritasnya beragama Islam ( 99,8 % ), sedangkan selebihnya adalah beragama Kristen ( 0,2 % ).

#### A. Kehidupan Ekonomi, Sosial Budaya, Pendidikan dan Keagamaan

##### 1. Kehidupan Ekonomi

Wilayah kelurahan Pesaguan adalah terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi, oleh karena itu keadaan geografis yang demikian maka daerah ini banyak terdapat lahan pertanian seperti kebun karet dan kebun sawit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel (4) berikut ini :

**TABEL : IV**  
**MATA PENCARIAN PENDUDUK DI DESA PESAGUAN**

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Persen ( % )
1	Tani	3.143	82,1 %
2	PNS	165	8,6 %
3	Pensiunan	165	4,3 %
4	Pertukangan	150	2,7 %
5	Dagang	89	2,3 %

	Jumlah	3.832	100 %
--	--------	-------	-------

Sumber data : *Kantor Kepala Desa Pesaguan*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat Kelurahan Pesaguan adalah sebagai berikut :

Tani sebanyak 82,1 %,sedangkan PNS 8,6%, dan pensiunan 4,3%,dan pertukangan 2,7%, dangang 2,3%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Pesaguan adalah bertani ( 82,1% ). Hanya sebagian saja yang bukan petani.

## 2. Sosial Budaya

Masyarakat di Kelurahan Pesaguan adalah terdiri dari masyarakat pedesaan, yang pada umumnya mempunyai rasa sosial yang tinggi, hal ini kelihatan dalam segala aspek kehidupan mereka sehari-hari. Dalam kehidupan masyarakat Pesaguan sikap saling tolong menolong dan bekerja sama untuk mencapai kepentingan bersama terjalin dengan baik, hal ini dapat dibandingkan dengan masyarakat kota. Seperti pada acara pesta perkawinan, pembersihan jalan, menjaga keamanan atau ronda malam dan lain sebagainya.

## 3. Pendidikan dan Keagamaan

Setiap kehidupan masyarakat yang ingin berkembang, pendidikan merupakan urat nadi masyarakat untuk mengetahui segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut. Apabila dilihat dari segi pendidikan, maka sektor pendidikan di Desa Pesaguan memadai, karena pihak pemerintah maupun

swasta telah memperhatikan staf pendidikan yang ada, Adapun tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Pesaguan dapat dilihat dari table berikut ini:

**TABEL : V**  
**TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK DI DESA PESAGUAN**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persen (%)
1	Belum sekolah	639	17 %
2	Tamat SD / Sederajat	975	25 %
3	Tamat SMP / Sederajat	886	23 %
4	Tamat SMA / Sederajat	705	18 %
5	Akademi /D1 – D3	221	6 %
6	Perguruan Tinggi (S1)	424	11 %
	Jumlah	3.832	100 %

Sumber Data : *Kantor Kepala Desa Pesaguan*

Dari tabel diatas dapat diurutkan tingkat pendidikan dimulai dari yang mayoritas diduduki oleh masyarakat Desa Pesaguan sampai dengan yang paling sedikit didudukinya, yaitu sebagian berikut : Tamat SMP / Sederajat 32 %, Tamat SD / Sederajat 25%, Tamat SMA / Sederajat 18 %, Belum sekolah 17 %, Perguruan Tinggi ( S1 ) 11 %, Akademi / D1-D3 6 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan masyarakat Desa Pesaguan masih tergolong rendah. Walaupun demikian ada sebagian dari anggota masyarakat Desa Pesaguan yang melanjutkan pendidikan di luar daerah Desa Pesaguan.

Adapun mengenai sarana pendidikan di Desa Pesaguan dapat dilihat pada tabel (6) berikut ini :

**TABEL : VI**  
**SARANA PENDIDIKAN DI DESA PESAGUAN**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Tk	1
2	MDA	1
3	SD	2
4	SMP / Sederajat	2
5	SMA / Sederajat	1
	Jumlah	7

Sumber data : *Kantor Kepala Desa Pesaguan*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan yang paling banyak adalah SD dan SMP / sederajat yaitu masing-masing dua unit, jadi sarana pendidikan di daerah Desa Pesaguan cukup memadai.

Mengenai masalah Agama yang menjadi persoalan pokok dalam suatu kehidupan. Agama sebagai unsur penting yang memberikan bentuk pada arah pikiran, perasaan dan tingdakan manusia. Mengenai sarana dan prasarana peribadatan dalam masyarakat pesaguan, terdapat beberapa rumah ibadah seperti Masjid dan Mushollah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL : VII**

No	Jenis Rumah Ibadah	jumlah
1	Masjid	2

2	Mushollah	8
3	Gereja	-
	jumlah	10

**SARANA PERIBADATAN DI DESA PESAGAUAN**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana peribadatan yang paling banyak adalah Masjid dan Mushollah yaitu Masjid dua unit dan Mushollah delapan unit, sedangkan Gereja tidak ada. Dapat diketahui bahwasanya. Mayoritas penduduk di Desa Pesaguan beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rumah ibadah yang dibangun di Desa Pesaguan.

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

Dalam membahas penelitian yang berjudul Nilai Adat Istiadat dalam tradisi keagamaan Masyarakat Islam Di Desa Pesaguan Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Penulis mengumpulkan data melalui tiga cara yaitu Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumentasi.

##### A. Nilai adat istiadat dalam tradisi keagamaan masyarakat islam Desa

Pesaguan berdasarkan hasil wawancara penulis sebagai berikut :

Masyarakat Desa Pesaguan pengenalan adat istiadat semenjak zaman penjajahan dan kemerdekaan sampai saat ini adat istiadat masih kental dalam kehidupan masyarakat.

Adat istiadat merupakan tradisi masyarakat di Indonesia pada umumnya, dan masyarakat Riau pada khususnya, Adat ini menjadi ciri khas dari sebuah daerah. Setiap daerah memiliki adat istiadat yang berbeda. Seperti halnya adat istiadat yang ada di Desa Pesaguan yang merupakan tradisi yang tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat. Dan ini turun temurun dari generasi ke generasi.(Wawancara dengan Bapak Nurbit Tgl 10 Juni 2010)

Jadi, bagi mereka yang mengenal adat istiadat semenjak Indonesia merdeka yaitu sekitar umur 20 tahun sampai 60 tahun, bagi yang mengenal adat istiadat pada zaman penjajahan berkisar umur 61 tahun ke atas.

Masyarakat Desa pesaguan dalam menjalani tradisi adat istiadat sesuai dengan ajaran Islam, masyarakat mengatakan bahwa adat yang di laksanakan itu,

ada beberapa sisi kebaikan, salah satunya seperti acara mendo'a, semua masyarakat berkumpul dalam satu tempat. Dan ini bisa untuk meningkatkan silaturahmi sesama manusia. Mayoritas masyarakat yang ada di Desa Pesaguan adalah penganut agama Islam. (Wawancara bersama Bapak Junan tgl 11 Juni 2010)

Masyarakat Desa pesaguan dalam tradisi adat istiadat yang mereka laksanakan adalah di antaranya, penggunaan Kemenyan dalam berdo'a acara kenduri Arwah , memberikan tangkal/ajimat kepada bayi yang baru dilahirkan, hari balimau menyambut kedatangan bulan suci Ramadhan sebagian besar masyarakat desa pesaguan sudah mengenal dengan adat istiadat tersebut. Artinya bahwa adat tersebut sudah menjadi tradisi bagi masyarakat desa pesaguan. (Wawancara bersama Bapak June pada Tgl 13 Juni 2010)

Masyarakat Desa Pesaguan dalam menjalankan Adat Istiadat Semenjak zaman penjajahan dan zaman kemerdekaan belum ada lagi penyimpangan, hal ini bisa dilihat Adat Istiadat sampai saat ini masih tetap berjalan menjadi suatu tradisi. Seiring dengan itu ibadah masyarakat tetap berjalan seperti biasanya. Artinya bahwa kehadiran Adat Istiadat di tengah-tengah masyarakat tidak berpengaruh terhadap aqidah masyarakat Desa Pesaguan. (Wawancara bersama Bapak Jailani pada Tgl 15 Juni 2010)

Masyarakat desa pesaguan Dampak dari adat Istiadat yang telah berkembang di desa pesaguan, memberikan efek yang positif. Diantaranya meningkatkan hubungan kekeluargaan, serta soldaritas yang tinggi, yang akan memperkuat persatuan dan kesatuan di desa pesaguan. (Wawancara bersama Bapak Syamsur pada Tgl 20 Juni 2010)

Adapun hasil angket yang penulis sebarakan sebanyak 83 responden hasilnya sebagai berikut :

**TABEL : VIII**  
**TINGKAT PENGENALAN ADAT ISTIADAT YANG BERLAKU**  
**DI DESA PESAGUAN**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	A	Sejak zaman nenek moyang	30	36,14 %
2	B	Sejak masa penjajahan	20	24,09 %
3	C	Sejak masa kemerdekaan	33	39,75 %
		Jumlah	83	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menjawab Sejak zaman nenek moyang dengan jumlah 36,4 % dan yang menjawab sejak masa penjajahan dengan jumlah 24,09 % sedangkan untuk responden yang menjawab Sejak masa kemerdekaan dengan jumlah 39,75 %. dapat diketahui bahwa mereka sudah mengenal adat istiadat sejak masa kemerdekaan.

**TABEL : IX**  
**PELAKSANAAN ADAT ISTIADAT DI MASYARAKAT**  
**DESA PESAGUAN**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
----	--------	--------------------	-----------	---

1	A	Berjalan dengan baik	10	12,04 %
2	B	Kurang berjalan dengan baik	60	72,28 %
3	C	Tidak berjalan dengan baik	3	3,61 %
		Jumlah	83	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menjawab Berjalan dengan baik dengan jumlah persentase 12,04 % dan yang menjawab Kurang berjalan dengan baik dengan jumlah persentase 72,28 %. Sedangkan untuk responden yang menjawab tidak berjalan dengan baik dengan jumlah persentase 3,61 %. Maka dapat diketahui bahwa adat istiadat Kurang berjalan dengan baik, hal itu terlihat pada kebiasaan pengamalan adat istiadat yang semakin luntur di tengah kehidupan masyarakat desa pesuguan disebabkan nilai-nilai agama yang ada dimasyarakat desa pesuguan yang semakin meningkat.

**TABEL X**

**PENGUNAKAN KEMENYAN PADA SAAT BERDO'A DALAM ACARA KENDURI ARWAH**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	A	Selalu	13	15,66 %
2	B	Kadang-kadang	70	84,33 %

3	C	Tidak pernah	0	0 %
		Jumlah	83	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden dalam penggunaan kemenyan disaat kenduri arwah jawaban selalu dengan jumlah persentase 15,66 % untuk jawaban Kadang-kadang dengan jumlah persentase 84,33 % dan jawaban tidak pernah dengan jumlah persentase 0 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat desa pesuguan kadang-kadang menggunakan kemenyan pada saat berdo'a dalam acara kenduri arwah. hal ini terbukti ketika nilai-nilai keagamaan yang sudah berkembang di masyarakat desa pesuguan. Sehingga masyarakat desa pesuguan satu persatu telah meninggalkan budaya hinduisme tersebut.

**TABEL XI**

**BAHAN YANG GUNAKAN DALAM ACARA KENDURI ARWAH DAN SYUKURAN**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	A	Kunyit	0	0 %
2	B	Kemenyan	83	100 %
3	C	Bawang	0	0 %

		Jumlah	83	100 %
--	--	--------	----	-------

Tabel di atas menjelaskan bahwa bahan yang digunakan dalam acara kenduri arwah dan syukuran jawaban Kunyit 0 %. Sedangkan jawaban kemenyan dengan jumlah persentase 100 % untuk jawaban bawang dengan jumlah persentase 0 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian masyarakat desa pesuguan menggunakan kemenyan pada saat berdo'a dalam acara kenduri arwah. Anggapan sebagian masyarakat kemenyan yang dimasukan kedalam bara api akan mengeluarkan aroma keharuman yang dapat mengundang para malaikat. Sehingga ini menjadi tradisi sebagian masyarakat desa pesuguan.

## TABEL XII

### WAKTU PENGGUNAAN KEMENYAN PADA ACARA PEMBUKAAN KENDURI ARWAH

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	A	Sesudah tahlilan	0	0 %
2	B	Sebelum tahlilan	83	100 %
3	C	Setelah berdo'a	0	0 %
		Jumlah	83	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang waktu penggunaan kemenyan pada pembukaan acara kenduri arwah sesudah tahlilan dengan jumlah persentase 0 %, untuk jawaban Sebelum tahlilan dengan jumlah persentase 100 % , dan jawaban Setelah berdo'a dengan jumlah persentase 0 %. Dari data di atas mengindikasikan bahwa penggunaan kemenyan pembukaan tahlilan itu dilakukan Sebelum tahlilan, karena setiap acara pembakaran kemenyan pada acara kenduri arwah mereka selalu melakukan sebelum tahlilan karena ini sudah menjadi tradisi semenjak dahulunya setelah berdo'a dan tahlilan dan setelah itu baru menyantap hidangan yang telah disajikan oleh tuan rumah, dan juga mereka beranggapan kalau dilakukan sebelum tahlilan mereka sudah terkumpul pada acara tersebut dan dapat menyaksikan bersama-sama baik kemeyannya, tahlilannya dan do'anya, kalau dilakukan setelah tahlilan dan berdo'a para tamu undangan sudah pulang kerumah masing-masing.

**TABEL XIII**

**JUMLAH PENGGUNAAN KEMENYAN PADA ACARA PEMBUKAAN KENDURI ARWAH / SYUKURAN**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	A	Dua kali	0	0 %
2	B	Satu kali	83	100 %
3	C	Tiga kali	0	0 %
		Jumlah	83	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden pada acara kenduri arwah atau syukuran menggunakan kemenyan jawaban dua kali dengan berjumlah persentase 0 % untuk jawaban satu kali dengan jumlah persentase 100 % dan jawaban Tiga kali dengan jumlah persentase 0 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa menggunakan kemenyan dilakukan sebanyak satu kali hal ini sudah menjadi tradisi semenjak dahulunya dan ini hanya dilakukan di awal acara saja.

**TABEL XIV**

**MENGGUNAKAN AJIMAT / TANGKAL SEWAKTU ANAK DILAHIRKAN**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	A	Selalu	33	39,75 %
2	B	Kadang-kadang	50	60,24 %
3	C	Tidak pernah	0	0 %
		Jumlah	83	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang menggunakan ajimat/tangkal sewaktu anak dilahirkan jawaban selalu dengan jumlah persentase 39,75 %, untuk jawaban kadang-kadang dengan jumlah persentase 60,24 %, dan

jawaban tidak pernah jumlah 0 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa menggunakan ajimat/tangkal kadang-kadang dilakukan sewaktu anak dilahirkan karena anggapan sebagian masyarakat dengan diberikan ajimat atau tangkal tujuannya agar bayi tersebut tidak di ganggu oleh jin-jin jahat.

**TABEL XV**

**POSISI PENGGUNAAN AJIMAT / TANGKAL**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	A	Di perut	23	27,71 %
2	B	Di tangan	60	72,28 %
3	C	Di kaki	0	0 %
		Jumlah	83	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang tempat penggunaan ajimat / tangkal jawaban diperut dengan jumlah persentase 27,71 %, untuk jawaban di tangan dengan jumlah persentase 72,28 %, dan jawaban Di kaki dengan jumlah persentase 0 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa menggunakan ajimat/tangkal sewaktu anak dilahirkan pada bagian tangan karena

yang sering dilakukan masyarakat yaitu dalam menggunakan ajimat selalu ditangan dan ini menjadi perhiasan bagi si anak.

**TABEL XVI**

**MANDI BALIMAU DALAM MENYAMBUT BULAN PUASA**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	A	Selalu	33	39,75 %
2	B	Kadang-kadang	50	60,24 %
3	C	Tidak pernah	0	0 %
		Jumlah	83	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang hari balimau dalam menyambut bulan puasa jawaban selalu dengan jumlah persentase 39,75 %, untuk jawaban kadang-kadang dengan jumlah persentase 60,24 %, dan jawaban tidak pernah dengan jumlah persentase 0 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa hari balimau dalam menyambut bulan puasa kadang-kadang dilakukan. Karena sebagian masyarakat yang sudah kuat dengan ilmu agama Islam, mereka sudah mengetahui bahwa mandi balimau bukanlah syarat sahnya ibadah puasa.

**TABEL XVII**  
**BANYAKNYA PENGGUNAAN HARI BALIMAU DALAM**  
**MENYAMBUT BULAN PUASA**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	A	Satu hari	43	51,80 %
2	B	Dua hari	30	36,14 %
3	C	Tiga hari	10	12,04 %
		Jumlah	83	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang hari balimau dalam menyambut bulan puasa dilakukan satu hari dengan jumlah persentase 51,80 %, untuk jawaban dua hari dengan jumlah persentase 36,14 %, dan jawaban tiga hari dengan jumlah persentase 12,04 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa hari balimau dalam menyambut bulan puasa dilakukan satu hari sebelum puasa karena pada hari itu adalah hari terakhir makan siang dan setelah itu mereka akan melaksanakan puasa ramadhan.

**TABEL XVIII**

**KAPAN HARI BALIMAU DALAM MENYAMBUT BULAN PUASA  
DIMULAI**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	A	Pagi hari	23	27,71 %
2	B	Siang hari	60	72,28 %
3	C	Sore hari	0	0 %
		Jumlah	83	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang hari balimau dalam menyambut bulan puasa dilakukan dipagi hari dengan jumlah persentase 27,71 %, untuk jawaban Siang hari dengan jumlah persentase 72,28 %, dan jawaban Sore hari dengan jumlah persentase 0 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa hari balimau dalam menyambut bulan puasa dilakukan di siang hari sebelum puasa. karena satu hari sebelum puasa mereka bersiap-siap mandi balimau dari siang hari hingga sampai sore hari.

**TABEL XIX**

**MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMA'AH DI MASJID**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	A	Selalu	33	39,75 %
2	B	Kadang – kadang	50	60,24 %
3	C	Tidak pernah	0	0 %
		Jumlah	83	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang pelaksanaan shalat berjama'ah di masjid jawaban selalu dengan jumlah persentase 39,75 %, untuk jawaban kadang-kadang dengan jumlah persentase 60,24 %, dan jawaban tidak pernah dengan jumlah persentase 0 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah di masjid kadang-kadang dilakukan.

**TABEL XX**

**MELAKSANAKAN SHALAT JUM'AT**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	A	Selalu	50	60,24 %
2	B	Kadang-kadang	33	39,75 %
3	C	Tidak pernah	0	0 %
		Jumlah	83	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang pelaksanaan shalat jum'at jawaban selalu dengan jumlah persentase 60,24 %, untuk jawaban kadang-kadang dengan jumlah persentase 39,75 %, dan jawaban tidak pernah dengan jumlah persentase 0 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan shalat jum'at selalu dilakukan bagi penduduk laki-laki desa pesaguan.

**TABEL XXI**  
**MENDENGARKAN PENGAJIAN AGAMA**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	A	Selalu	30	36,14 %
2	B	Kadang-kadang	43	51,80 %
3	C	Tidak pernah	10	12,04 %
		Jumlah	83	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang mendengarkan pengajian Agama jawaban selalu dengan jumlah persentase 36,14%, untuk jawaban kadang-kadang dengan jumlah persentase 51,80 %, dan jawaban tidak pernah dengan jumlah persentase 12,04 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa dalam mendegarkan pengajian agama masyarakat desa pesaguan kadang-kadang.

**TABEL XXII**

**MENGIKUTI PROGRAM WIRID YASIN YANG DIADAKAN SEKALI SEMINGGU DI DESA PESAGUAN**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	A	Selalu	33	39,75 %
2	B	Kurang-kadang	50	60,24 %
3	C	Tidak pernah	0	0 %
		Jumlah	83	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang mengikuti wirid yasin jawaban selalu dengan jumlah persentase 39,75 %, untuk jawaban kadang-kadang dengan jumlah persentase 60,24 %, dan jawaban tidak pernah dengan jumlah persentase 0 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat desa pesaguan dalam mengikuti program wirid yasin sekali seminggu selalu.

**TABEL XXIII**

**MENGIKUTI PROGRAM WIRID YASIN SEKALI SEBULAN DI DESA PESAGUAN**

No	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	A	Selalu	30	36,14 %
2	B	Kadang-kadang	43	51,80 %
3	C	Tidak pernah	10	12,04 %
		Jumlah	83	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang mengikuti wirid yasin jawaban selalu dengan jumlah persentase 36,14 %, untuk jawaban kadang-kadang dengan jumlah persentase 51,80 %, dan jawaban tidak pernah dengan jumlah persentase 12,04 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat desa pesuguan dalam mengikuti program wirid yasin sekali sebulan kadang-kadang.

**TABEL XXIV**

**MANFAAT MENGIKUTI WIRIT YASIN**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	A	Meningkatkan keimanan	30	39,75 %
2	B	Meningkatkan silaturahmi	50	60,24 %
3	C	Biasa-biasa saja	3	3,61 %
		Jumlah	83	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang manfaat mengikuti wirid yasin jawaban meningkatkan keimanan dengan jumlah persentase 39,75 %, untuk jawaban meningkatkan silaturahmi dengan jumlah persentase 60,24 %, dan jawaban Biasa-biasa saja dengan jumlah persentase 3,61%. Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat desa pesuguan manfaat mengikuti wirid yasin untuk meningkatkan keimanan dan silaturahmi.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai adat Istiadat dalam tradisi keagamaan Masyarakat Desa Pesuguan.

Adapun faktor yang mempengaruhi Nilai adat istiadat dalam tradisi keagamaan masyarakat Islam di Desa Pesaguan kecamatan pangkalan lesung adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan agama yang cukup kental

Adat istiadat merupakan suatu hal yang bersifat keduniawian saja yang berupa upacara, tradisi, dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan nenek moyang mereka terdahulu. Dengan berkembangnya ilmu keagamaan di masyarakat desa pesaguan semakin hari adat istiadat semakin luntur, karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa adat istiadat tersebut bertentangan dengan pokok aqidah Islam.

2. Perkembangan zaman

Hal-hal yang berbau budaya mistis dan tahyul yang menurut masyarakat desa pesaguan suatu kebiasaan yang kuno, sehingga masyarakat meninggalkan kebiasaan ini, seiring dengan perkembangan moderen saat ini.

3. Faktor usia

Yang fanatik terhadap tradisi seperti yang dilakukan oleh masyarakat desa pesaguan itu biasa dari golongan orang tua, seiring bertambahnya usia, banyak diantara pemuka-pemuka adat yang telah meninggal dunia, sehingga tidak sempat menanamkan nilai-nilai adat istiadat secara turun temurun oleh pemuka adat istiadat terhadap generasi muda.

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

#### **A. Nilai Adat Istiadat dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat Islam Desa Pesaguan Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.**

Menurut sebagian masyarakat desa pesaguan bentuk adat istiadat yang mereka kenal itu masih berjalan di desa pesaguan mulai dari nenek moyang terdahulu sampai saat ini, yang dalam pelaksanaannya itu berjalan sesuai dengan anjuran para pemaku adat Istiadat. Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa pesaguan sudah semakin luntur dan kebiasaan ini satu persatu semakin menghilang di sebabkan nilai-nilai keagamaan yang semakin berkembang di masyarakat desa pesaguan, sehingga mereka sebagian acuh tak acuh dengan kegiatan ritual seperti itu, dengan landasan karena apa yang dilakukan selama ini bertentangan dengan pokok-pokok aqidah Islam, meskipun hanya beberapa orang yang melaksanakan tradisi ini.

Adat merupakan aturan yang dibuat oleh nenek moyang kita terdahulu yang masih memakai unsur hinduisme yang bertentangan dengan ajaran Islam, dan rumusan aturan ini dibuat oleh manusia itu sendiri yang bertujuan memanggil ruh-ruh jahat dari cara berbeda.

Adapun adat Istiadat yang dikenal oleh masyarakat Desa Pesaguan adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan Kemenyan dalam berdo'a ( acara kenduri Arwah )

- a. Meniga hari ( mendo'a pada hari ketiga )
  - b. Menujuh hari ( mendo'a pada hari menujuh )
  - c. Empat puluh hari ( mendo'a pada hari keempat puluh )
  - d. Meratus hari ( mendo'a hari kesaratus hari )
2. Memberikan tangkal/ajimat kepada bayi yang baru dilahirkan
  3. Hari balimau ( menyambut kedatangan bulan suci Ramadahan )

Dari ke tiga bentuk adat istiadat di atas, yang ada dan dikenal oleh masyarakat desa pesuguan yaitu ada yang dikenal oleh semua masyarakat desa pesuguan seperti pada penggunaan kemeyan dalam berdo'a kenduri arwah, memberikan tangkal atau ajimat pada bayi yang baru dilahirkan, dan hari balimau menyembut kedatangan bulan suci Ramadahan. Sebagian besar masyarakat desa pesuguan sudah mengenal dengan adat istiadat tersebut. Artinya bahwa adat tersebut sudah menjadi tradisi bagi masyarakat desa pesuguan.

Untuk mengetahui bagaimana, Nilai adat Istiadat dalam Tradisi Keagamaan masyakat Islam Desa Pesuguan. Maka penulis akan mengguna rumus persentase rata-rata kualitatif yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Namun sebelum dimasuk kerumus terlebih dahulu akan dipaparkan tabel rekapitulasi jawaban responden terhadap angket yang disajikan pada Bab III, tujuannya adalah untuk mengetahui frekuensi masing-masing opsi jawaban responden. Adapun Nilai adat Istiadat terhadap Aqidah masyakat Islam

berdasarkan angket yang disebarakan kepada masyarakat Islam desa pesaguan dapat digambarkan dalam tabel rekapitulasi sebagai berikut :

**TABEL XXIV  
REKAPITULASI HASIL ANGKET MASYARAKAT DESA PESAGUAN**

N O	TABEL	A		B		C		FRE K	%
		FRE K	%	FRE K	%	FRE K	%		
1	VIII	30	36,14	20	24,09	33	39,7 5	83	10 0
2	VIX	10	12,04	60	72,28	3	3,61	83	10 0
3	X	13	15,66	70	84,33	0	0	83	10 0
4	XI	0	0	83	100	0	0	83	10 0
5	XII	0	0	83	100	0	0	83	10 0
6	XIII	0	0	83	100	0	0	83	10 0
7	XIV	33	39,75	50	60,24	0	0	83	10 0
8	XV	23	27,71	60	72,28	0	0	83	10 0

9	XVI	33	39,75	50	60,24	0	0	83	10 0
10	XVII	43	51,80	30	36,14	10	12,0 4	83	10 0
11	XVIII	23	27,70	60	72,28	0	0	83	10 0
12	XIX	33	39,75	50	60,24	0	0	83	10 0
13	XX	50	60,24	33	39,75	0	0	83	10 0
14	XXI	30	36,14	43	51,80	10	12,0 4	83	10 0
15	XXII	33	39,75	50	60,24	0	0	83	10 0
16	XXIII	30	36,14	43	51,80	10	12,0 4	83	10 0
17	XXIV	30	36,14	50	60,24	3	3,61	83	10 0
18	XXV	20	36,14	60	72,28	3	3,61	83	10 0
	JUMLA	434	529,6	978	1125,1	75	83,0	1494	10
	H		5		9		9		0

Dari rekapitulasi angket di atas dapat diketahui :

Frekuensi option a = 434

Frekuensi option b = 978

Ferkuensi option c = 75

Untuk mencari prosentase rata-rata kualitatif data di atas digunakan rumus

$$: P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Berdasarkan rekapitulasi data diatas diketahui :

$$N = Fa + Fb + Fc$$

$$N = 434 + 978 + 75$$

$$N = 1487$$

Langkah selanjutnya adalah mencari  $F$  dengan terlebih dahulu memberi bobot, untuk masing-masing option yaitu :

Option a diberi bobot 3

Option b diberi bobot 2

Option c diberi bobot 1

Dengan demikian dapat diperoleh  $F$  sebagai berikut :

$$\text{Frekuensi option a} = 434 \times 3 = 1302$$

$$\text{Frekuensi option b} = 978 \times 2 = 1956$$

$$\text{Ferkuensi option c} = 75 \times 1 = 75$$

$$\text{Jumlah} = 3333$$

Berdasarkan angka-angka yang diperoleh diatas, maka dapat dicari persentase rata-rata kualitatif sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{100 ( 3333 )}{3. ( 1487 )}$$

$$P = \frac{333300}{4461}$$

$$4461$$

$$P = 74,71 \%$$

Persentase rata-rata yang diperoleh diatas merupakan prosentase bagaimana Nilai Adat Istiadat terhadap Aqidah masyarakat Islam di Desa Pesaguan Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan

Untuk mengetahui kategori persentase di atas digunakan ukuran sebagai berikut :

Nilai sangat tinggi = 76-100 %

Nilai cukup tinggi = 56-75 %

Nilai kurang tinggi = 40-55 %

Dari rekapitulasi angket masyarakat desa pesaguan tersebut diatas, diperoleh nilai 74,71 % dengan frekwensi nilai cukup tinggi. Jika dilihat dari ukuran dan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kualitatif 74,71 % berada pada kategori nilai cukup tinggi, yaitu diantara 56-75 %. Dengan demikian nilai adat Istiadat terhadap aqidah masyarakat Islam di Desa Pesaguan

Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dapat dikategorikan **Nilai cukup tinggi**.

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai adat Istiadat dalam Tradisi

Keagamaan

Masyarakat Islam Desa Pesaruan.

Adapun faktor yang mempengaruhi Nilai adat istiadat dalam tradisi keagamaan masyarakat Islam di Desa Pesaruan Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama yang cukup kental

Adat istiadat merupakan suatu hal yang bersifat keduniawian saja yang berupa upacara, tradisi, dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan nenek moyang mereka terdahulu. Dengan berkembangnya ilmu keagamaan di masyarakat desa pesaruan semakin hari adat istiadat semakin luntur, karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa adat istiadat tersebut bertentangan dengan pokok aqidah Islam.

1. Perkembangan zaman

Hal-hal yang berbau budaya mistis dan tahyul yang menurut masyarakat desa pesaguan suatu kebiasaan yang kuno, sehingga masyarakat meninggalkan kebiasaan ini, seiring dengan perkembangan moderen saat ini.

## 2. Faktor usia

Yang fanatik terhadap tradisi seperti yang dilakukan oleh masyarakat desa pesaguan itu biasa dari golongan orang tua, seiring bertambahnya usia, banyak diantara pemuka-pemuka adat yang telah meninggal dunia, sehingga tidak sempat menanamkan nilai-nilai adat istiadat secara turun temurun oleh pemuka adat istiadat terhadap generasi muda.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Pada bab ini penulis menyimpulkan dari hasil pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Serta berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai Adat istiadat dalam kehidupan beragama masyarakat Islam di Desa Pesaguan Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Palalawan ini terlihat cukup tinggi dengan penilaian 74,71%.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai adat istiadat dalam tradisi keagamaan masyarakat Islam Desa Pesaguan Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Palalawan, ialah :

1. Pendidikan Agama yang cukup kental
2. Pendidikan yang semakin maju.
3. Perkembangan zaman
4. Perkerjaan
5. Faktor usia

#### **B. SARAN-SARAN**

Setelah memperhatikan hasil penelitian di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada masyarakat Desa Pesaguan agar senantiasa mematuhi, dan mempertahankan nilai-nilai ajaran Agama Islam, karena dengan ajaran tersebut akan menghasilkan kehidupan masyarakat yang baik, aman, tentram dan sejahtera.
2. Disarankan kepada generasi penerus untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, karena dengan pengetahuanlah nilai-nilai agama dapat di gali dan dipahami untuk menuju masyarakat yang beradab, sopan santun, dan bahagia dunia akhirat.
3. Disarankan kepada masyarakat Desa Pesaguan bahwa harus ada penerangan-penerangan Agama yang mengupas tentang aqidah Islam.
4. Disarankan kepada masyarakat Desa Pesaguan dapat memberikan contoh tentang Aqidah yang menyimpang seperti syirik, tahayul, dan bid'ah.

Demikian saran-saran yang penulis paparkan melalui tulisan yang sederhana ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, jika ada kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca sekalian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas sujiwo, model-model penelitian 1977
- Drs. H. Suhaimi, M. Ag, dkk. *Pengantar studi tamadun melayu*. Penerbit Undri Press, thn 2008, hal 19-22.
- Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Al-Jumanatul A'li, CV Penerbit J-ART, Bandung
- Depertemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1998
- Dra. Nanih Machendrawati, M.Ag. dan Agus Ahmad Safei, M.Ag. *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Drs Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*. Bumi Aksara, Jakarta 2008
- Hamka, *Islam Dan Minang Kabau*, PT. Pusaka Panji Mas, Jakarta, 1985
- Koentjoroningrat dalam *Pengantar Antropologi* jilid 1, 2003
- Mahmud Saiful, *Al-Islam Aqidah Wa Syahri'ah* ,Terj oleh Syahril, Bulan Bintang, Jakarta, 1983
- Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad , Safe'I, *pengembangan masyarakat Islam dari ideology, strategi sampai tradisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
- Sayiq Sabiq, *Aqidah Islamiyah*, Jakarta, Robbani Press, 1992,Hal. 1-2
- Saifuddin Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*, Bandung, C.V. Pelajar, 1969
- Sabbiq sayyid, *Suatu Kajian Yang Memposisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu*, Surabaya, Al-Ihklas 1996
- Sabbiq sayyid, *Aqidah Islamiyah*, Robbani Press,, Jakarta, 1992
- Suharismi Arikonto, *Prosedur penelitian sustu pendekatan praktis*, Rineka cipta. Jakarta 1991
- UU. Hamidy dan Dairy Rizal, *Kerukunan Hidup Beragama di Riau*, Pekanbaru, 1993.



## DAFTAR TABEL

NOMOR TABEL		Halaman
VIII	: Jawaban responden tentang tingkat pengamalan ada istiadat yang berlaku .....	32
VIX	: Jawaban responden tentang pelaksanaan ada istiadat yang berlaku di tengah masyarakat.....	33
X	: Jawaban responden tentang penggunaan kemenyan pada saat berdo'a dalam acara Kenduri Arwah .....	34
XI	: Jawaban responden tentang penggunaan bara api ke dalam wajan dalam acara Kenduri Arwah .....	35
XII	: Jawaban responden tentang waktu penggunaan kemenyan dalam acara tahlilan.....	36
XIII	: Jawaban responden tentang jumlah penggunaan kemenyan .....	37
XIV	: Jawaban responden tentang penggunaan ajimat/tangkal sewaktu anak dilahirkan.....	38
XV	: Jawaban responden tentang posisi penggunaan ajamat/tangkal sewaktu anak dilahirkan .....	39
XVI	: Jawaban responden tentang tradisi hari Balimau menyambut bulan suci Ramadhan .....	40
XVII	: Jawaban responden tentang jumlah penggunaan hari Balimau menyambut bulan suci ramadhan .....	41

XXVIII	: Jawaban responden tentang waktu hari penggunaan hari Balimau menyambut bulan suci Ramadhan.....	42
XIX	: Jawaban responden tentang tentang pelaksanaan shalat jama'ah di masjid .....	43
XX	: Jawaban responden tentang pelaksanaan shalat Jum'at.....	43
XXI	: Jawaban responden tentang mendengar pengajian agama.	44
XXII	: Jawaban responden tentang mengikuti program wirid Yasin sekali seminggu.....	45
XXIII	: Jawaban responden tentang mengikuti program wirid Yasin sekali sebulan.....	45
XXIV	: Jawaban responden tentang manfaat mengikuti wirid Yasin .....	46